

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Kayu Putih merupakan salah satu kelurahan dari tujuh kelurahan yang berada di dalam wilayah Kecamatan Oebobo Kota Kupang sebagaimana yang tercantum dalam peraturan daerah Kota Kupang No.17 tahun 2000, luas wilayah Kelurahan Kayu Putih 159,33 km² terdiri dari 4 RW, dan 32 RT. Dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan fatululi, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tuak Daun Merah, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Oebufu, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Lima. Penelitian ini diawali dengan melakukan survei lokasi di RT 01-05 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo dan dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Klinik Asa Kota Kupang. Jumlah lansia di RT 01-05 sekitar 44 orang akan tetapi yang bersedia menjadi responden penelitian sebanyak 30 orang. Responden diminta kesediaan mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar informed consent.

B. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan pada tabel 4.1 yang memuat data karakteristik responden penelitian

Tabel 4.1 karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah responden	
		N	Presentase %
1	Umur (tahun)		
	a. 60-67 Tahun	16	66,7
	b. 68-75 tahun	14	33,3
2	Pendidikan		
	a. SMA	28	93,3
	b. Perguruan Tinggi	2	6,7
3	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	21	70
	b. Laki-laki	9	30
4	Pekerjaan		
	a. IRT	15	50
	b. Wirausaha	6	20
	c. PNS	4	13,3
	d. Swasta	5	16,7
5	Kadar Trigliserida		
	a. Normal	12	40
	b. Tidak Normal	18	60
6	Indeks Massa Tubuh		
	a. Normal (18-22,9)	15	50
	b. Obesitas(25-29,9)	15	50

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel diatas distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa rata rata responden lansia yang berusia 60-67 tahun dengan presentase 66,7% (16 orang) dan yang berusia 68-75 tahun dengan presentase 33,3% (14 orang).

Pada tabel distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden SMA lebih dominan dengan presentase 93,3%(28 orang).

Pada tabel diatas distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan 70% (21 orang) sedangkan berjenis kelamin laki-laki 30% (9 orang).

Pada tabel diatas distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukan bahwa rata rata responden yang bekerja sebagai IRT 50% (15 orang), wirausaha 20% (6 orang), PNS 13,3% sebanyak 4 orang dan swasta 16,7% (5 orang).

Pada tabel distribusi responden berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) menunjukkan bahwa rata rata responden yang memiliki IMT normal 18-22,9 kg/m² 50% (15 orang) sedangkan yang memiliki IMT obesitas 25-29,9 kg/m² 50% (15 orang).

C. Hasil Pemeriksaan Kadar Trigliserida

Pemeriksaan sampel ini dilakukan di Laboratorium ASA dengan menggunakan alat BT15i alat ini menggunakan metode enzimatik, sampel yang diperiksa sebanyak 30 tabung, tabel 4.2 memuat data hasil pemeriksaan IMT dan kadar trigliserida sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil IMT dan Kadar Trigliserida Pada Lansia di RT 01-05 diKelurahan Kayu Putih

Kadar Trigliserida			
IMT	Normal	Tinggi	
Normal	5	10	15
Obesitas	7	8	15
Total	12	18	30

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan uraian hasil diatas dapat diketahui kadar Trigliserida pada lansia menunjukkan bahwa 18 dari 30 responden me miliki kadar Trigliserida yang tinggi dengan presentase 60% sedangkan kadar Trigliserida pada lansia menunjukkan bahwa 12 dari 30 responden memiliki kadar Trigliserida yang normal dengan presentase 40%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden lansia berjumlah 30 responden (100%), dari hasil indeks massa tubuh yang memiliki IMT normal 15 orang (50%) , dan obesitas sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 4.3 Hasil pemeriksaan kadar Trigliserida pada lansia di rt 1-5 Kelurahan Kayu Putih

Kadar Trigliserida	Kadar (mg/dl)		
	Min	Max	Mean
Normal	67	150	103
Tinggi	151	706	220

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan data hasil penelitian , dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lansia mengalami tingginya kadar trigliserida dari 151- 706 mg/dl dengan nilai rata – rata 103 mg/dl , sedangkan sisanya kadar trigliserida normal dari 67 -150 mg/dl dengan nilai rata – rata 220 mg/dl.

Tabel 4.4 Hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar trigliserida pada lansia di RT 01-05 Kelurahan kayu putih

	Kadar Trigliserida				Total	<i>p-value</i>
	Normal		Abnormal			
IMT	N	%	N	%	n	%
Normal	5		10		15	50
Obesitas	7		8		15	50
Total	12	40	18	60	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis, menggunakan uji korelasi diperoleh nilai (*p-value* 0,473). Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar Trigliserida dengan IMT pada lansia.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lansia mengalami tingginya kadar trigliserida. Sebanyak 18 (60%) responden dari 30 responden lansia, sedangkan sisanya kadar trigliserida normal yaitu sebanyak 12(40%) responden.

Trigliserida adalah salah satu jenis lemak yang terdapat dalam darah dan berbagai organ tubuh. Trigliserida dibentuk dari gliserol dan lemak yang berasal dari makanan dengan rangsangan insulin atau kelebihan dari kalori akibat makan berlebihan. Kelebihan kalori akan diubah menjadi trigliserida dan disimpan sebagai lemak dibawah kulit (Nurmasari et al., 2020).

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan rumus matematis yang berkaitan dengan lemak tubuh orang dewasa, yang dinyatakan sebagai berat badan (dalam kilogram) dibagi dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter) (kg/m^2). Menurut WHO, nilai IMT normal 18,5- 22,9 dan obesitas 25-29,9. Berat badan lebih akan meningkatkan risiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang (Salim et al., 2021).

1. Hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar trigliserida pada lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida dengan indeks massa tubuh. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode *korelasi* didapat nilai p (0,473) yang artinya bahwa nilai $p=0,473$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 di terima yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara kadar trigliserida dengan indeks massa tubuh.

Dikaitkan dengan pola makan, setiap makanan berlemak yang dikonsumsi adalah mengandung trigliserida karena trigliserida disintesis dari karbohidrat, protein, dan lemak. Namun kadar trigliserida juga dipengaruhi oleh asupan serat, dimana jika asupannya tinggi maka pembentukan trigliserida oleh karbohidrat akan terhambat (Mufidah & Soeyono, 2021)

Menurut Myers, Asupan karbohidrat dapat mempengaruhi kadar trigliserida karena metabolisme dari karbohidrat ini secara langsung akan membentuk triasilgliserol (trigliserida). Peningkatan asupan lemak dapat menyebabkan peningkatan aktifitas lipogenesis, sehingga asam lemak bebas yang terbentuk juga semakin banyak dan akan bermobilisasi dari jaringan lemak menuju ke hepar dan berikatan dengan gliserol membentuk triasilgliserol sehingga semakin tinggi konsumsi lemak maka semakin tinggi sintesa triasilgliserol di hepar dan semakin tinggi kadar trigliserida dalam darah tubuh (Pratiwi, 2020). Indeks massa tubuh yang tidak

berhubungan dengan kadar trigliserida ini terjadi karena bias seleksi berkaitan dengan cara/kriteria pemilihan subjek penelitian, maka agar hasil penelitian ini dapat ditafsirkan dengan benar kami telah menilai kemungkinan faktor-faktor yang menyebabkan bias dan mengkaitkannya dengan kadar trigliserida.

Faktor tersebut antara lain: aktivitas fisik (Pratiwi, 2020), juga kebiasaan konsumsi makanan mengandung karbohidrat, lemak dan protein tinggi serta rendah serat (Pratiwi, 2020). Pada umumnya kadar trigliserida tidak meningkat pada rentang usia produktif jika gaya hidup seseorang di rentang usia tersebut normal. Kadar trigliserida dapat menurun secara linier dengan meningkatnya durasi aktifitas fisik yang intens. Aktivitas fisik membutuhkan penggunaan energi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Sementara itu trigliserida adalah penyedia energi untuk kegiatan/proses metabolisme tersebut, sehingga dengan adanya aktivitas fisik yang intens trigliserida tidak akan mengalami kelebihan dan tidak perlu disimpan dalam jaringan adiposa sebagai cadangan energi (Salim et al., 2021).